

Pengaruh Pemanfaatan Media Komunikasi Televisi terhadap Kinerja Jurnalis di masa Pandemi Covid-19

¹⁾Lukmanul Hakim; ²⁾Kinkin Yuliaty Subarsa Putri; ³⁾Henny Agustiningrum

^{1) 3)} Corporate Communication, Pascasarjana STIKOM Interstudi

²⁾ Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta

ubul_oso@yahoo.com, kinkinsubarsa@unj.ac.id, hennyagusti@stikom.interstudi.edu

Diterima 15 Oktober 2021 / Disetujui 11 Juli 2023

ABSTRACT

The coronavirus pandemic brought new changes not only to human behavior but also in the broadcasting world, especially the television world. The Covid-19 pandemic has forced television media to use Social Communication Media Application to get information needed by the public immediately. Communication technology has developed so rapidly that it turns out to be an alternative to become a means of publishing information sources both from government and non-government institutions. The use of this application is increasingly being used by broadcast media as well as by sources of information after the emergency of the Coronavirus Pandemic with the issuance of government regulation through the coronavirus pandemic, namely the rules for stay at home, work from home, PSBB, maintaining distance and finally the PPKM rules in effort including the spread of the Corona Virus. Broadcast media devices are integrated with other public applications, namely zoom, youtube, instagram and twitter. This study was conducted to determine how the influence of new communication media in broadcasting media on the performance of journalists. Using quantitative descriptive methods with observation data collection techniques and questionnaires. While the author uses the theory of technological determinism. The result of this research indicates that there are changes that occur in the world of broadcasting, namely in both the news program and the dialogue program. Namely that there is no need to bring speakers into the studio. Television media utilizes the zoom application to still be able to present the pros and cons of sources on certain issues. This effort is carried out in addition to complying with the rules issued by the government, as well as to set an example for the community to participate in the success of the government's efforts to suppress the spread of the coronavirus. In addition to changes in broadcast patterns, the use of social communication media can also reduce operational costs. Namely broadcast media restricts the sending of journalists to meet sources for confirmation. So the choice was made by interviewing through the zoom social communication media application. The result shows that media of communication has strong influence to work performance.

Keywords: Performance Journalist, New Communication Media, Video conference, Broadcast Media

ABSTRAK

Wabah virus corona membawa perubahan baru bukan hanya terhadap perilaku manusia namun juga dalam dunia penyiaran khususnya dunia pertelevisian. Peristiwa pandemi Covid-19 memaksa media televisi memanfaatkan aplikasi media komunikasi sosial untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan segera. Teknologi komunikasi mengalami perkembangan yang begitu pesat ternyata menjadi alternatif untuk menjadi alat publikasi sumber-sumber informasi, baik dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Pemanfaatan aplikasi ini semakin masif digunakan baik oleh media penyiaran maupun oleh sumber-sumber informasi setelah munculnya pandemic Covid-19 dengan diterbitkannya regulasi pemerintah saat pandemi covid-19 yaitu aturan stay at home, work from home, PSBB, menjaga jarak dan terakhir adalah aturan PPKM dalam upaya untuk menekan penyebaran virus corona. Perangkat media penyiaran diintegrasikan dengan aplikasi publik lainnya yakni zoom, youtube, instagram dan twitter. Riset ini dilaksanakan demi mencari tahu seperti apa impact media komunikasi baru di media penyiaran terhadap kinerja jurnalis. Memakai metode riset deskriptif kuantitatif dengan cara pengoleksian data observasi dan penyebaran kuesioner. Sementara penulis menggunakan teori technological determinism. Melalui output riset ini memberitahu ada transformasi yang berlangsung pada dunia penyiaran yakni dalam baik dalam program pemberitaan maupun program dialog yakni tidak perlu menghadirkan para narasumber ke dalam studio. Media televisi memanfaatkan aplikasi zoom untuk tetap bisa menghadirkan prokontra dari narasumber terhadap isu tertentu. Upaya ini dilakukan selain untuk mematuhi aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, juga untuk memberikan contoh kepada masyarakat agar turut mensukseskan upaya pemerintah untuk menekan penyebaran virus corona. Selain perubahan pola siaran, pemanfaatan media komunikasi sosial juga dapat menekan biaya operasional. Yakni media penyiaran membatasi untuk mengirimkan jurnalisnya untuk bertemu narasumber untuk keperluan konfirmasi. Sehingga pilihannya dilakukan dengan mewawancarai melalui aplikasi media komunikasi sosial zoom. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kuat dan signifikan dari media komunikasi terhadap kinerja.

Kata kunci: Kinerja Jurnalis, Media Komunikasi Baru, Konferensi Video, Media Penyiaran

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia pertama kali mengkonfirmasi terpapar virus Corona pada Senin, 2 Maret 2020. Pengumuman adanya dua warga yang terpapar virus corona tersebut disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Selanjutnya pemerintah dengan sigap melakukan usaha dalam mengurangi level penyebaran virus corona yang bertambah luas. Presiden RI menjalankan strategi penyekatan pergerakan masyarakat. Rabu, 31 Maret 2020, [Presiden RI, Joko Widodo](#) mengesahkan PP No.21 Tahun 2020, perihal pengaturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selaku tanggapan pada wabah virus corona (BPK, 2020).

Peraturan ini bisa mengizinkan Pemda untuk memberi batasan aktivitas gerak setiap warga dan barang, baik untuk masuk atau keluar dari wilayah masing-masing selama orang sudah memperoleh persetujuan dari kementerian terkait (dalam hal ini Kemenkes, di bawah Menkes, Terawan Agus Putranto, periode 2019-2020). Undang-undang itu juga mengatakan jika penyekatan aktivitas yang dilaksanakan pun termasuk meliburkan kegiatan belajar mengajar dan kerja karyawan, penyekatan aktivitas religi, dan/atau penyekatan aktivitas di tempat umum (BPK, 2020).

Di waktu bersamaan, Kepres No.11 Tahun 2020 juga disahkan, yang mengatakan wabah coronavirus merupakan musibah nasional. Penulisan dua peraturan itu berdasarkan pada UU No.6 Tahun 2018 mengenai Keekarantinaan Kesehatan, yang melakukan pengaturan ketetapan mendasar dalam PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Selain itu dibuatnya aturan *Work from Home* (WFH) sejak Maret 2020 lalu yang tercantum dalam surat edaran Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI (Kemenpan RB) No.34 Tahun 2020 mengenai Perubahan atas Surat Edaran Kemenpan RB No.19 Tahun 2020 mengenai Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran coronavirus di Wilayah Instansi Pemerintah, yang memiliki dasar bahwa pemerintah mengambil keputusan melanjutkan aturan *WFH* bagi ASN yang sudah diputuskan sampai 31 Maret 2020 dilanjutkan sampai 21 April 2020 (Kumolo, 2020)

Tambahan waktu peraturan itu menuruti ketetapan yang sudah ditulis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terpaut pada Status Darurat Bencana Virus Corona yang juga ditambah lagi waktunya sampai 29 Mei 2020. Kemudian juga terhubung pada adaptasi cara bekerja untuk ASN lewat implementasi kewajiban kedinasan di rumah atau tempat tinggal bagi ASN dengan memperhitungkan ketetapan situasi darurat bencana di tiap Provinsi atau Kabupaten/Kota di mana instansi pemerintah tersebut berlokasi.

Pandemi COVID-19 sudah banyak menciptakan transformasi sikap setiap individu di beragam bidang. Ketika Jokowi memberi pengumuman kasus pertama COVID-19, belum terlihat perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat. Dan tentu saja begitu pula dengan pola peliputan dan penyampaian informasi dalam dunia penyiaran. Namun semakin banyaknya jumlah korban jiwa maupun yang harus menjalani perawatan akibat terpapar virus corona membuat seluruh umat manusia menjadi semakin meningkatkan kewaspadaannya. Selain itu semakin banyak temuan informasi tentang bahayanya virus corona, yang tentu saja bukan hanya terhadap masyarakat, namun juga bagi awak media dalam hal ini media televisi. Akibatnya terjadi perubahan pola peliputan maupun pola penyiaran yang diterapkan oleh setiap media penyiaran. Tidak terkecuali dalam hal bekerja, berkomunikasi dan bersosialisasi. Termasuk dalam hal pola penyampaian informasi khususnya di media televisi.

Perubahan pola penyiaran ini terlihat sekali terutama terhadap media penyiaran sebagai media penyampai informasi yang menjadi subjek tulisan ini. Perubahan pola penyiaran ini terlihat jelas terhadap anchor atau penyiar televisi yang mulai

menggunakan masker dalam bersiaran. Selain dalam setiap kesempatan penyiar berulang kali menyampaikan anjuran pemerintah untuk jaga jarak, mengenakan masker dan rajin cuci tangan.

Kebijakan WFH demi menekan meluasnya COVID-19 yang dijalankan mulai pertengahan Maret 2020 juga memberi pengaruh pola program dialog di televisi. Pola ini kemudian menjadi sebuah kenormalan baru dalam penyiaran televisi khususnya dalam program dialog. Program program dialog yang biasanya menghadirkan para narasumbernya ke studio, saat pandemi covid-19 narasumber dihadirkan melalui teknologi komunikasi sosial zoom. Teknologi komunikasi sosial begitu masif digunakan oleh media media untuk tetap menghadirkan narasumber dalam setiap tayangannya. Sebelumnya, media penyiaran memanfaatkan teknologi SNG (Satellite News Gathering) atau teknolog terbaru setelah SNG yaitu menggunakan teknologi komunikasi live streaming berupa aviwest. Namun kedua teknologi tersebut harus tetap mengirimkan tim liputan ke lokasi narasumber berada. Dengan adanya teknologi baru media komunikasi sosial, media penyiaran tidak perlu lagi mengirimkan tim liputannya ke lokasi narasumber berada. Begitu murah dan mudahnya pengoperasian media komunikasi sosial ini membuat setiap orang mampu mengoperasikannya.

Suzane Lesmana di media kumparan.com menulis tentang peran penting media komunikasi di masa pandemi terutama setelah penerapan aturan work from home Menurut Suzan, supaya dialog berlangsung lancar dan tak sulit untuk mengaksesnya di setiap sisi organisasi maka media komunikasi yang bisa menjadi perantara dan mempertemukan setiap sisi organisasi ataupun orang yang berbeda wilayah pada satu media yang sama dalam berdialog, saling tukar info, pembahasan, maupun mengadakan gagasan yang signifikan jadi suatu kepentingan utama dan krusial untuk mencapai tujuan (Lesmana, 2020)

CNNIndonesiatv yang menjadi subjek penelitian ini merupakan televisi berita dimana sumber sumber informasi begitu vital untuk kelangsungan penyiarannya. Jurnalis memerlukan wawancara untuk mengkonfirmasi tentang isu isu tertentu. Hasil konfirmasi tersebut setelah melalui proses penyuntingan, baru kemudian disiarkan kepada khalayak pemirsanya. Media komunikasi sosial menjadi solusi saat pemerintah mengeluarkan utusan PSBB. Selain peliputan, media penyiaran juga memiliki program dialog yang tentu saja perlu menghadirkan narasumber untuk mendiskusikan berbagai topik ke hadapan pemirsa. Aturan pembatasan kegiatan sosial, memaksa awak media CNNIndonesia menggunakan media komunikasi sosial agar tetap bisa menghadirkan para narasumber dalam program dialognya (TIM CNN, 2020)

Eksistensi media komunikasi dengan basis teknologi memiliki peran utama untuk proses perubahan komunikasi. Pesan-pesan komunikasi menggunakan media komputer sanggup memasuki tingkatan tradisional serta menghapus batasan organisasi. Teknologi komunikasi yang semakin maju dan mampu menembus ruang dan waktu membawa dampak positif di masa pandemi coronavirus ini. Hal ini menciptakan cara berkomunikasi lebih cepat dan efektif. Berbagai temuan aplikasi media komunikasi sangat banyak dipergunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Diantara sejumlah

aplikasi komunikasi tersebut yaitu berupa aplikasi zoom. Aplikasi ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat biasa namun juga oleh industri dan lembaga pemerintah.

Bahkan instansi-instansi pemerintah sebagai sumber informasi bagi media media mainstream, juga memanfaatkan media komunikasi zoom meeting dalam penyampaian informasinya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Presiden Jokowi yang memaksimalkan media komunikasi zoom meeting untuk melaksanakan kordinasi dengan semua pejabat pemerintahannya. Bahkan dalam meeting kabinet juga, pemerintahan Joko Widodo juga memakai aplikasi zoom meeting yang dihubungkan pada perlengkapan kamera dan layar televisi. Dalam beberapa kesempatan, aktivitas kordinasi antar lembaga pemerintah bahkan disiarkan secara langsung melalui akun resmi di aplikasi youtube. Aktivitas ini kemudian di amplifikasi oleh media media mainstream dengan tanpa mengirimkan jurnalisnya karena harus mematuhi aturan menjaga jarak dan mengurangi mobilisasi manusia.

Selain itu, dalam kesempatan tertentu, pemerintah juga melakukan publikasi kegiatan maupun mengumumkan kebijakan melalui zoom meeting. Setelah melalui proses editing oleh pihak internal pemerintah, kegiatan yang memerlukan publikasi, aktivitas zoom meeting tersebut kemudian disebarkan kepada media untuk disiarkan kepada publik. Bahkan dalam kesempatan tertentu, zoom meeting juga diintegrasikan ke aplikasi youtube agar dapat disaksikan secara langsung oleh masyarakat tanpa melalui media mainstream. Seperti yang pernah dilakukan dalam peristiwa Pidato Presiden dalam Sidang Tahunan 2020 dan 2021 lalu dan pelaksanaan Upacara Kemerdekaan dan Pengibaran Sang Saka Merah Putih tahun 2020 dan 2021 lalu.

CNNIndonesiatv sebagai televisi berita yang menjadikan program dialog sebagai salah satu program unggulan selalu mengundang dua hingga tiga atau bahkan empat narasumber untuk berdiskusi tentang tema tema tertentu. Salah satu program tersebut yaitu CNNIndonesia Newscast. Program ini dihadirkan keruang ruang pemirsanya setiap hari pada pukul 19.30 WIB.

Setelah New Normal, para narasumber tersebut tidak bisa dihadirkan ke studio sebagai bentuk tanggungjawab media untuk mematuhi aturan pemerintah tentang pembatasan mobilitas masyarakat. Selain itu juga sebagai bentuk tanggungjawab moral untuk mencegah penyebaran virus corona. Meski demikian pemirsa tetap dapat mengikuti acara diskusi tersebut bersama narasumber narasumber yang diundang CNNIndonesia karena adanya aplikasi *zoom meeting*. Sejak Maret 2020, CNNIndonesiatv telah memanfaatkan zoom meeting saat harus menghadirkan narasumber dalam berbagai program dialognya.

Kebijakan tersebut diambil pimpinan CNNIndonesiatv sebagai bentuk tanggungjawab moral media terhadap masyarakat untuk dijadikan contoh baik oleh masyarakat. Kebijakan ini tetap dijalankan sampai sekarang terlebih untuk program CNNIndonesia Newscast. Penggunaan media komunikasi zoom meeting ini tidak mempengaruhi kualitas diskusi dalam program dialog CNNIndonesia NewsCat meski para narasumber tidak hadir di studio CNNIndonesia. Para narasumber tetap berada di

lokasi masing masing karena harus mengikuti aturan pemerintah yakni aturan pembatasan mobilitas masyarakat.

Melihat background yang diutarakan, maka rumusan permasalahan pada riset ini Apakah ada Pengaruh Pemanfaatan Media Komunikasi Pada Media Penyiaran Televisi Terhadap Kinerja Jurnalis Di Masa Pandemi Covid-19, tujuan riset ini ingin mencari tahu Pengaruh Pemanfaatan Media Komunikasi Pada Media Penyiaran Televisi Terhadap Kinerja Jurnalis Di Masa Pandemi Covid-19.

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang dilakukan dengan dimediasi oleh peralatan antar sumber pesan dan penerimanya. Komunikasi dalam menggunakan media ini meluaskan debit basic dari komunikasi individu pada arti yang positif. Walaupun begitu, komunikasi memakai media ada juga sisi negatifnya sebab menyekat experience untuk berdialog bertemu langsung. Media komunikasi selaku cara perantara komunikasi masyarakat moderen yang terus mengandalkan tools (komputer yang terkoneksi pada website serta ponsel pintar) sebagai upgrade produksi dan sirkulasi serta penerima pesan private ataupun komunikasi massa. Bertambah hebatnya tools dalam komunikasi menciptakan media menjadi jalan pintas dalam memperoleh mesej atau info. Media juga merupakan kaca yang membuat setiap individu bisa menyaksikan lingkungan yang lebih luas, untuk penafsir yang memberi bantuan dalam memberi pemahaman pengalaman, untuk dasar penyampaian info, sebagai komunikasi interaksi yakni pendapat masyarakat, selaku tanda yang memberi ajaran atau instruksi, sebagai penyaring atau pembagi fokus serta experience pada individu lain, cermin yang memantulkan diri kita dan juga batasan yang menutup kebenaran (chalim, 2020)

Peran media sebagai ekstensi indera setiap individu karena kebiasaannya dalam mengatur amanat yang disampaikan oleh individu dapat segera diterima bagi semua kalangan komunitas tanpa melihat jarak dan waktu. Media hari ini memiliki peran untuk mengupgrade pesan dalam produksi dan distribusi, pengertian, dokumentasi, serta penarikan pesan yang terkirim.

Efektifitas; Media komunikasi bisa memudahkan dan memberi kelancaran untuk mengirimkan suatu info. Efisiensi; Media komunikasi bisa mempersingkat pengiriman informasi di dalam suatu info. Konkrit; Media komunikasi akan menolong mempersingkat isi info atau pesan dengan sifat abstrak. Motivatif; Media komunikasi bisa banyak menyajikan suatu info yang bisa diminta tanggungjawabnya (chalim, 2020).

Kinerja merupakan fungsi dari dorongan dan kesanggupan. Dalam mengerjakan tugas pekerja (wartawan) seharusnya mempunyai tingkat ketersediaan serta tingkatan skill khusus. Availability dan skill individu tak cukup efektif dalam menyelesaikan sesuatu tanpa pengertian yang jelas mengenai apa yang hendak dijalani serta seperti apa menyelesaikannya. Kinerja adalah sikap nyata yang diperlihatkan tiap individu sebagai prestasi kerja yang diselesaikan oleh pekerja sesuai pada peranannya di suatu company. Kinerja dari pekerja adalah satu hal krusial pada usaha organisasi dalam mengejar hajatnya (Veithzal, 2006).

Menurut Henry Simamora kemampuan kerja pegawai merupakan tingkatan yang mana parapekerja memenuhi syarat pekerjaan. Maksud dari sistem penilaian kemampuan kerja adalah proses yang menimbang kemampuan kerja karyawan (Simamora, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian kemampuan pekerja yaitu :

- a. Karakteristik situasi
- b. Gambaran pekerjaan, spek pekerjaan serta standard kapasitas tugas
- c. Tujuan-tujuan pertimbangan kemampuan kerja
- d. Atitude pekerja serta manager pada penilaian.

Berdasarkan Sudarmanto, parameter kemampuan kerja adalah perspektif yang jadi barometer untuk memberi penilaian kemampuan kerja. Ukuran-ukuran menjadi parameter untuk memberi penilaian kemampuan kerja. Format ataupun kadar kemampuan kerja cukup dibutuhkan sebab bisa berguna untuk beragam pihak. John Miner dalam Sudarmanto, memaparkan empat dimensi yang bisa dibuat sebagai parameter untuk memberi penilaian kemampuan kerja (Sudarmanto, 2010):

- a. Kualitas, yakni tingkat kesalahan, kehancuran, ketelitian.
- b. Kuantitas, yakni jumlah hasil kerja yang dilaporkan.
- c. Pemakaian waktu dalam bekerja, yakni ukuran absensi, telat hadir, waktu kerja efektif atau waktu kerja terbuang.
- d. Kerjasama dengan orang lain ketika menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Dharma metode pengukuran kemampuan kerja menimbang hal-hal sbb:

- a. Kuantitas, yaitu jumlah yang wajib dikerjakan hingga selesai. Ini terkait pada total output yang diwujudkan.
- b. Kualitas, yakni mutu yang wajib diwujudkan (baik buruknya). Penskalaan kualitatif output menggambarkan penskalaan tingkat puas tidaknya, yakni sebagaimana baik pekerjaannya. Ini terkait pada model outputnya.
- c. Ketepatan waktu, yakni sesuai atau tidaknya pada waktu yang sudah ditetapkan.

Penskalaan timin yang tepat adalah model spesial dari penghitungan kuantitatif dengan menetapkan waktu finish satu aktivitas (Dharma, 2001)

Adapun tujuan pengukuran kemampuan kerja pegawai menurut Joseph Tiffin mengutip Henry Simamora, goal dari penilaian kemampuan kerja para pekerja bisa digolongkan pada dua tujuan utama (Simamora, 2017), yaitu:

- a. Untuk mewujudkan administrasi pengambilan keputusan promo serta mutasi, misal:
 1. Merupakan akar pengambilan putusan promo serta mutasi.
 2. Untuk menetapkan jenis training kerja yang dibutuhkan.
 3. Merupakan syarat pemilihan serta penempatan pekerja.
 4. Merupakan dasar menilai program training serta efektifnya schedule kerja, metode kerja, struktur perusahaan, metode pemantauan, situasi kerja serta perlengkapan.
 5. Merupakan cara pemberian gaji dan upah.
- b. Tujuan individual employee development, yang meliputi:

1. Menjadi tolok ukur dalam memberi identifikasi kelemahan-kelemahan personal dan dengan begini bisa menjadi bahan penilaian supaya dapat diikutsertakan pada program training kerja tambahan.

2. Merupakan tools dalam membenahi atau mendvelop keterampilan kerja yang bagus.

3. Merupakan tools dalam menambah dorongan kerja para pekerja agar bisa terpenuhi goalnya demi memperoleh performa kinerja yang baik.

4. Merupakan tools dalam memotivasi para pimpinan untuk mengamati atitude dari bawahannya supaya bisa mengetahui minat serta keperluan bawahannya.

5. Merupakan tools agar bisa melihat kelemahan di masa lalu serta menambah skill pekerja berikutnya.

Dimensi kemampuan kerja bisa dikategorikan jadi tiga jenis, yakni:

1. Hasil kerja, merupakan output kerja dalam model barang dan jasa yang bisa ditakar dan ditimbang kuantitas serta kualitasnya. Misal, hasil kerja teller bank (perusahaan jasa) yaitu seberapa banyaknya nasabah yang dilayani. Sementara itu, kualitasnya merupakan seberapa akurat teller memenuhi standar pelayanan customer atau seberapa puas customer yang dilayani.

2. Perilaku kerja. Saat berada pada tempatnya, seorang karyawan memiliki dua perilaku, yakni pribadi dan kerja. Sikap pribadi tidak berhubungan dengan pekerjaan, misal, cara melangkah, bicara, serta cara makan. Sikap kerja yaitu sikap karyawan yang berhubungan dengan pekerjaan, misal kerja keras, ramah pada customer.

3. Sifat pribadi yang terkait pada pekerjaan yaitu sifat pribadi karyawan yang dibutuhkan dalam menjalani pekerjaannya. Sebagai manusia, karyawan memiliki beragam perilaku pribadi yang dibawa sejak lahir dan didapat saat dewasa dari pengalaman bekerjanya. Dalam menjalani satu pekerjaan, dibutuhkan sifat pribadi khusus. Suatu pekerjaan hanya bisa diselesaikan oleh seorang karyawan jika memiliki sifat individu tertentu. Misalnya, seorang pramu resto disyaratkan memiliki sifat bersih, serta wajahnya selalu cerah saat membantu para customer (Simamora, 2017)

Pada riset ini yang dipakai dalam mengukur kemampuan kerja para pekerja adalah yang diutarakan oleh Dharma yaitu mencakup kuantitas, kualitas, dan akurasi waktu.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode deskriptif kuantitatif menggunakan teknik pengoleksian data pengamatan serta menyebarkan kuestioner. Berdasarkan Ressefendi (2010) riset deskriptif merupakan riset yang memakai pengamatan, interview atau questioner tentang situasi saat ini, tentang subjek yang jadi bahan riset. Melalui questioner dan lainnya kita mengoleksi data dalam menguji hipotesa atau memberi jawaban atas satu pertanyaan. Lewat riset deskriptif ini peneliti ingin menjelaskan situasi real tentang kondisi terkini yang tengah diteliti.

Sugiyono menyampaikan jika, metode riset pada dasarnya adalah ciri ciri ilmiah dalam memperoleh data dengan goasl serta manfaat khusus. Metode yang dipakau pada riset ini pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Untuk pendekatan riset pada tulisan ini memakai pendekatan riset kuantitatif, seperti yang dikatakan Sugiyono (Sugiyono, 2017) bahwa metode penelitian kuantitatif memiliki makna sebagai metode riset yang berdasarkan filsafat positivisme, dipakai dalam melakukan penelitian pada populasi atau sampel khusus, pengoleksian data memakai instrumen riset, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan goal mengajukan hipotesa yang sudah ditentukan. Pendekatan kuantitatif ini dipakai oleh peneliti dalam mengukur impact media komunikasi baru kepada kemampuan kerja wartawan. Populasi yang dibuat sebagai objek riset ini yaitu Wartawan CNNIndonesia sebanyak 20 responden. Karena jumlah pegawai yang edikit pada riset ini maka populasi dijalankan secara sensus. Maka dengan jumlah itu sample adalah sama dengan populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dipakai sebagai alat ukur yang digunakan valid atau tidak sebuah questioner. Uji validitas dilangsungkan dengan memperbandingkan r hitung dengan r tabel, Misalnya $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ maka alat pengukuran yang digunakan dikatakan sah dan begitupun sebaliknya. Diketahui dalam nilai penelitian ini r tabel-nya adalah 0,444. Diketahui nilai r hitung dari seluruh poin pernyataan variable lebih besar dari r tabelsehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 1. Validitas Media Komunikasi (X)

Items	Std. Deviations
X1	0,524
X2	0,608
X3	0,745
X4	0,745
X5	0,852
X6	0,745
X7	0,587
X8	0,716
X9	0,852
X10	0,979

Tabel 2. Validitas Variabel Y Kinerja

Items	Std. Deviations	r tabel
Y1	0,553	
Y2	0,553	
Y3	0,788	0,444
Y4	0,696	
Y5	0,696	

Tabel 3. Hasil Reabilitas

Variabel	α	N
Media Komunikasi (X)	0,79	10
Kinerja Karyawan (Y)	0,76	5

Selain dari uji validitas, dijalankan juga tes reliabilitas terhadap sample sebanyak 20 peserta. Uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi item pernyataan pada sebuah penelitian. Jika value reliabilitas < 0,6 maka valuenya tidak stabil. Value reliabilitas pada riset ini terlihat cukup baik dan layak untuk diuji asumsi.

Regresi sederhana digunakan dalam mencari besarnya impact atau hubungan fungsional kedua variable tersebut. Berikut merupakan rumus persamaan regresi linear sederhana:

$$Y=a+bX$$

a: konstanta Dalam riset ini valuenya 2,155. Angka ini adalah nilai konstan yang mempunyai makna bahwa apabila tak ada Media Komunikasi (X) maka value konsistensi Kinerja Karyawan (Y) adalah 2,155

b: Koefisien regresi atau dalam penelitian ini yang bernilai sebesar 0, 438. Artinya bahwa tiap penambahan 1% tingkat Media Komunikasi (X), maka Kinerja Karyawan (Y) akan naik sebesar 0, 438. Oleh sebab itu, persamaan regresinya yaitu $Y=2,155+0,438(X)$.

Uji Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.522	2.093

a. Predictors: (Constant), Media Komunikasi

Koefisien determinasi (R²) ditujukan dalam menghitung sejauh mana kebiasaan variabel (X) dalam menerangkan variasi variable (Y). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Maka persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk memperkirakan value dari variable dependen dan R Square adalah koefisien

determinasi. Dan didapat nilai R square sebesar 0, 547 sehingga sumbangan impact dari variable X pada variable Y adalah sebesar 54,7%. Lalu sisanya dipengaruhi dari variable lain yang tidak dimasukkan pada riset ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.155	3.705		.582	.568
Media Komunikasi	.438	.094	.740	4.664	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Pengujian kebenaran hipotesa yang dibutuhkan dalam mencari tahu seberapa jauh keterkaitan antara variable satu dengan lainnya, apakah saling memberi pengaruh atau tidak. Uji t dilaksanakan sebagai pembuktian kebenaran hipotesa riset bahwa ada impact dari Media Komunikasi pada Kinerja Karyawan. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah:

$$\text{Nilai } a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df) = } n-2 = 20-2 = 18$$

Nilai 0,025 ; 18 kemudian dalam t tabel di dapat nilai sebesar 2,101.

Oleh sebab itu diketahui t hitung (4,664) > t tabel (2,101) dan nilai sig. (0,000) < 0,05. Artinya variable Media Komunikasi memberi pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja Karyawan.

Dari hasil riset ini memperlihatkan ada transformasi yang berlangsung dalam dunia broadcasting yakni dalam baik dalam program pemberitaan maupun program dialog yakni tidak perlu menghadirkan para narasumber ke dalam studio. Media televisi memanfaatkan aplikasi zoom untuk tetap bisa menghadirkan prokontra dari narasumber terhadap isu tertentu. Upaya ini dilakukan selain untuk mematuhi aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, juga untuk memberikan contoh kepada masyarakat agar turut mensukseskan upaya pemerintah untuk menekan penyebaran virus corona. Selain perubahan pola siaran, pemanfaatan media komunikasi sosial juga dapat menekan biaya operasional. Yakni media penyiaran membatasi untuk mengirimkan jurnalisnya untuk bertemu narasumber untuk keperluan konfirmasi. Sehingga pilihannya dilakukan dengan mewawancarai melalui aplikasi media komunikasi sosial zoom. Yakni media penyiaran membatasi untuk mengirimkan jurnalisnya untuk bertemu narasumber untuk keperluan konfirmasi. Sehingga pilihannya dilakukan dengan mewawancarai melalui aplikasi media komunikasi sosial zoom.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa variabel Citra Perusahaan dan variabel Media Komunikasi dan Kinerja yang dilihat dari tabel *Reliability* dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi dan signifikansi menunjukkan nilai pengaruh kuat dan signifikan dari Media komunikasi terhadap kinerja. Menurut pemaparan kesimpulan dan data yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang diberi oleh peneliti pada *karyawan CNNIndonesia* sebaiknya lebih meningkatkan lagi media yang digunakan. Serta meningkatkan kinerja pada kuantitas yaitu motivasi untuk menyampaikan pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPK, T. (2020). Peraturan Pemerintah N0.21 Tahun 2020. Retrieved October 6, 2021, from bpk.go.id website: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>
- Chalim, A. (2020). *Media Komunikasi*. Retrieved from <https://kpi.ikhac.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Modul-Media-Komunikasi.pdf>
- Dharma, A. (2001). *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krisyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, PR, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kumolo, T. (2020). Pendayagunaan Aparatur Negara. Retrieved October 7, 2020, from Covid19.kotabogor.go.id website: <http://www.covid19.kotabogor.go.id/index.php/docs/view/24>
- Lesmana, S. (2020). Zoom Meeting, Media Komunikasi Bekerja Era Pandemi COVID. Retrieved October 8, 2020, from Kumparan.com website: <https://kumparan.com/oecan-lesmana/zoom-meeting-media-komunikasi-bekerja-era-pandemi-covid-19-1uScYtVrs6L>
- Simamora, H. (2017). *Manajemen SDM*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Simamora, H. (2018). *Manajemen SDM*. Yogyakarta: STIE-YKPN,.
- Sudarmanto. (2010). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- TIM CNN. (2020). Aturan Pembatasan Kegiatan Sosial. Retrieved October 9, 2021, from CNNIndonesia.com website: <https://www.cnnindonesia.com/>
- Veithzal, R. (2006). *Manajemen SDM untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.